





YOGYAKARTA

► PENATAAN KAWASAN

Klitren Segera Bebaskan Kesan Kumuh

JOGJA—Keinginan warga RW 6, 7 dan 8 Kelurahan Klitren untuk terlepas dari kesan kumuh segera terwujud. Setelah Lebaran, warga akan membangun jalan lingkungan untuk memenuhi aksesibilitas warga.

Lurah Klitren Zaenuri mengatakan selain membangun jalan lingkungan, warga juga akan membuat Sistem Pemanfaatan Air Hujan (SPAH) dan sumur resapan.

Hal itu dilakukan untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan lepas dari kekumuhan. "Ini bagian dari program Kotaku. Kemungkinan akan dimulai setelah Lebaran," katanya kepada *Harian Jogja*, Minggu (19/5).

Sebelumnya, Program Kotaku untuk RW 4 di Kelurahan Klitren sudah selesai dilakukan. Selain pemasangan paving dan pembuatan saluran air hujan, warga di wilayah tersebut juga dibekali dengan kendaraan roda tiga.

Kendaraan tersebut disiapkan selain sebagai sarana evakuasi, juga digunakan untuk

kebersihan lingkungan.

"Program lainnya membuat penutup gorong-gorong. Empat kegiatan ini sudah selesai dikerjakan," katanya.

Sasaran program tersebut, kata Zaenuri, adalah rumah-rumah penduduk yang berada di bantaran Kali Belik. Hasil monitoring yang dilakukan dinilai baik karena proses pengerjaannya sudah dinilai sesuai ketentuan.

Tahun ini, kata dia, sesuai dengan target gerakan nasional 100-0-100 yakni 100% akses air minum, 0% kumuh, dan 100 persen akses sanitasi bisa diwujudkan. "Harapannya tidak

hanya bisa keluar dari predikat kumuh, tapi lebih dari itu adalah peningkatan kualitas hidup," kata Zaenuri.

Kepala Bidang Perumahan Permukiman dan Tata Bangunan Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Jogja, Sigit Setiawan, mengatakan dalam waktu dekat dinasnyanya juga akan membangun instalasi pengolahan air limbah (IPAL) komunal di Klitren. Rencana pembangunan IPAL komunal tersebut akan dilaksanakan di RW 1.

"Tujuan pembangunan IPAL Komunal ini untuk mengatasi permasalahan limbah di kawasan tersebut. IPAL komunal dibangun juga bagian dari penataan kawasan dan permukiman di sungai," katanya.

Sebagian besar permasalahan di Klitren, katanya, adalah pengelolaan limbah. Masih banyak warga yang memilih membuang limbah rumah tangga mereka secara langsung ke sungai



Monitoring pekerjaan fisik RW 4 Klitren oleh DPUPKP Jogja beberapa waktu lalu awal tahun lalu.

tanpa diolah terlebih dulu. Akibatnya, Embung Langensari terkadang masih mengeluarkan bau yang tidak sedap. Warga sudah bersedia menata permukiman dengan memundurkan rumah dari tepi sungai dan memberikan jarak sekitar tiga meter untuk pembangunan IPAL komunal.

"Kalau IPAL sudah dibangun, kami berharap tidak ada lagi bau tak sedap di embung," katanya. (Abdul Hamid Razak)

Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi <input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Klitren	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005